

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* GUNA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL-MADINAH
TAMBAKREJO JOMBANG**

Latifah Turohmah¹ Yuyun Bahtiar²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email : latifahturohmah4@gmail.com¹, yuyunbahtiar@unhawa.ac.id²,

Abstract

The Make a Match Cooperative Learning Method is a learning method that uses cards consisting of question cards and answer cards. The advantage of the Make a Match learning method is that students can find pairs of cards while learning about the subject matter in a pleasant atmosphere, this technique can also be used in all subjects. The purpose of this study was to improve learning outcomes in the Islamic Religious Education subject for class VIII at SMP Islam Al-Madinah in the 2023/2024 Academic Year by using the making learning method. This classroom action research (CAR) was carried out in two cycles and consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. 19 students in class VIII of SMP Islam Al-Madinah were the subjects of this study. Activity sheets and evaluation tests are research tools used to measure student learning outcomes. The results of the study showed that student learning activity increased from cycle I to cycle II. This can be seen from the average percentage of student learning activity of 65% in cycle I and increased to 86% in cycle II, which means an increase of 21%. In addition, the average percentage of student learning outcomes increased from 42% to 88%, which means an increase of 46%. The results of the study showed that the PAI learning outcomes of Class VIII students of SMP Islam Al-Madinah in the 2023/2024 Academic Year can be improved by implementing the Make a Match learning method.

Keywords : Make a Match, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak

Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kartu yang dimana terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kelebihan dari metode pembelajaran *Make a Match* ini adalah peserta didik dapat mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai materi pelajaran dalam suasana yang menyenangkan, teknik ini juga dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dan terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. 19 siswa di kelas VIII SMP Islam Al-Madinah adalah subjek penelitian ini. Lembar aktivitas dan tes evaluasi adalah alat penelitian

yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Ini dapat dilihat dari persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebesar 65% pada siklus I dan meningkat menjadi 86% pada siklus II, yang berarti meningkat sebesar 21%. Selain itu, persentase rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 42% menjadi 88%, yang berarti meningkat sebesar 46%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik Kelas VIII SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Tahun Ajaran 2023/2024 dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*.

Kata kunci : Kata Kunci : *Make a Match, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai ragam masalah, di antaranya ialah lemahnya proses belajar, contohnya dalam pengembangan aspek kognitif, siswa sangat kurang didorong dalam mengembangkan kemampuannya dalam berfikir. Proses belajar mengajar di kelas tidak terlalu ketat karena secara bertahap memperhitungkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis informasi. Strategi pembelajaran yang kurang menarik dan tidak menyenangkan, otak anak di paksakan untuk mengingat dan mengembangkan suatu pengetahuan agar menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan akan di katakan baik bagi siswa apabila pendidikan tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk bisa memecahkan suatu masalah yang di temuinya dalam aktivitas sehari-hari.² Jika di tinjau dari pernyataan di lapangan siswa kurang bersemangat dalam menjalankan belajar mengajar karena pembelajaran yang kurang menarik dan mengakibatkan siswa tidak fokus dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti ngobrol, mencoret-coret meja dan lain sebagainya.

Prestasi belajar adalah hasil dari pencapaian peserta didik setelah mengikuti belajar mengajar ataupun ujian yang biasanya berupa pernyataan peringkat yang tertera di raport peserta didik. Prestasi akan di capai oleh siswa apabila faktor pembelajarannya sangat mendukung seperti adanya metode pembelajaran.³

Dalam mengajar guru di harapkan menguasai materi ataupun keterampilan-keterampilan dalam mengajar peserta didik, guru harus mampu memilih dan memilih metode

¹ Rahma Jayanti, "Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar," *Skripsi UIN Ar-Raniry*, 2020, 1–125, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14022/>.

² Heri Kurnia and Gilang Septera, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Academy of Education Journal* 10, no. 02 (2019): 109–21, <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.277>.

³ A Arifuddin and A R Karim, "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 10 (1), 13–22" 10, no. 1 (2021): 13–22.

pembelajaran yang sesuai atau tepat dalam mengajar. Guru maupun calon guru harus mampu mengubah metode ceramah menggantinya dengan metode-metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan rasa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo, menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa tidak mencapai nilai KKM pada pembelajaran, disebabkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif pada saat proses belajar mengajar yang di laksanakan di kelas tersebut. Dalam pembelajaran guru hanya berpacu pada LKS dan buku paket saja sehingga menyebabkan peserta didik tidak tertarik terhadap apa yang di sampaikan oleh guru dan menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Oleh Karen itu, peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, agar meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat siswa aktif di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti, subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo yang berjumlah 19 peserta didik, dengan 10 orang peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran yang di peroleh dari penerapan metode *Make a Match* pada mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Tahun ajaran 2023/2024

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK atau dalam bahasa inggris *Classroom Action Research*.⁵

Tujuan tindakan kelas PTK ini untuk melihat gambaran secara mendalam mengenai penerapan salah satu metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di SMP Islam Al-Madinah tambakrejo jombang. Dalam penelitian ini bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas akan tetapi juga memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan

⁴ Ratna Hidayah, "Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A April 2018 Http: Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JBPD," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 2, no. 1 (2018): 70–77.

⁵ Ali Ramadhan and Ahmad Nadhira, "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 121–28, <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>.

pembelajaran.⁶ Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas.⁷

Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas antara lain : 1. Penelitian tindakan kelas dapat menyelesaikan masalah spesifik, penelitian tindakan kelas fokus pada masalah yang terjadi di kelas, seperti rendahnya motivasi siswa, kesulitan dalam memahami materi atau manajemen kelas. 2. Penelitian tindakan kelas mendorong kreativitas dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan agar mendapatkan jawab yang akurat dan sesuai keadaan yang ada. Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Madinah Tambakberas Jombang, pada tanggal 20 Mei 2024 s/d 30 Juli 2024. Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah penerapan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Islam Al-Madinah.

Sumber data yang diperoleh untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Islam Al-Madinah. Diantaranya yaitu wawancara dengan guru PAI SMP Islam Al-Madinah, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan dengan mengamati siswa di kelas saat belajar mengajar berlangsung. Langkah-langkah penting didalam PTK yaitu : merencanakan, menjalankan, mengamati dan merefleksi yang merupakan suatu siklus yang akan dilakukan oleh peneliti kemudian siklus selesai, jika peneliti menemukan hal baru yang belum tuntas di pecahkan maka di lanjutkan ke siklus yang ke dua dengan langkah yang sama dengan siklus pertama. Berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama peneliti akan mengikuti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua dan seterusnya.

Adapun penjelasan dari setiap tahapan model PTK adalah sebagai berikut :

⁶ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

⁷ Chandra Sagul Haratua et al., "Strategi Pembelajaran IPA Pada Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning (JPBL) Universitas Indraprasta PGRI , Indonesia," no. 3 (2024).

1. Pra-tindakan

Ada beberapa tindakan yang dilakukan selama pra tindakan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam tahap pra-tindakan, hal-hal berikut dilakukan:

- a. Memilih subjek penelitian
- b. Meminta izin dari SMP Islam Al-Madinah
- c. Melakukan observasi awal
- d. wawancara dengan dosen PAI SMP Islam Al-Madinah

2. Siklus I

a) Perencanaan

1. Membuat dan menyusun lembar kerja siswa (LKS) untuk siklus I.
2. Membuat kunci jawaban untuk soal siklus II.
3. Membuat kartu soal dan jawaban yang akan digunakan selama proses pembelajaran PAI menggunakan teknik membuat pasangan.
4. Membuat lembar observasi untuk melacak aktivitas guru dan siswa serta mengukur hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus I.
5. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI tentang cara melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan metode make a match.

a) Pelaksanaan siklus 1

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukn adalah melaksanakan pembelajaran yang berprorientasi pada *Make a Match* :

1. Kegiatan awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
 - b. Guru memberikan apersepsi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pelajaran
 - d. Guru memberikan motivasi
1. Kegiatan inti
 - a. Siswa menyimak penjelasan materi dari guru
 - b. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
 - c. Siswa saling bergantian atau estafet dalam menyocokkan soal dan jawaban
2. Kegiatan akhir

- a. guru bersama siswa mengecek kartu yang telah siswa cocokkan
- b. guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari
- c. guru memberi penguatan terhadap materi yang di pelajari
- d. guru membagi soal *post-test* dan meminta siswa duduk kembali semula
- e. guru memberi nasihat dan salam penutup

b) Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimana tahap ini peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas. Apakah belajar mengajar sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan apakah sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

c) Refleksi siklus 1

Refleksi merupakan salah satu bagian terpenting dalam memberikan makna terhadap proses perubahan hasil belajar yang terjadi sebagai akibat dari adanya tindakan yang dilakukan. Refleksi ini digunakan dalam upaya menetapkan langkah selanjutnya apakah akan di adakan siklus selanjutnya atau tidak.

3. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dimana tahap pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. pelaksanaan siklus II ini mengacu pada refleksi dari siklus I.

1. Analisis Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Analisis data merupakan suatu proses mengelola dan menginterpretasikan suatu data dengan bertujuan mendudukkan berbagai informasi-informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan apakah hasil belajar siswa meningkat sebagai akibat dari setiap tindakan yang diambil.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif dari hasil lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII.

1. Analisis Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik

a. Analisis Data Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisis presentase peserta didik

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Presentase Keaktifan Peserta Didik

No	Skor	Persentase
1	85% - 100%	Sangat baik
2	70%-80%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	< 60%	Kurang

2. Analisis Data Hasil Tes Peserta Didik

Data kuantitatif di peroleh dari hasil tes evaluasi peserta didik dari setiap siklus yang dapat dilihat pada tes tertulis pilihan ganda. Data yang diperoleh akan dianalisis pada setiap siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan diterapkan metode pembelajaran *Make a Match*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam kategori ketuntasan belajar sebagai berikut:

< 80 = Tidak Lulus
> 80 = Lulus

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat dilihat dari kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Ketuntasan Belajar

No	Skor	Presentase
1	85-100%	Sangat baik
2	70-84%	Baik
3	60-69%	Kurang
4	<60	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Madinah, tindakan kelas dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan metode *Make a Match*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pra-tindakan

Pra-tindakan penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan guru PAI SMP Islam Al-Madinah kemudian melakukan observasi pada proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Al-Madinah. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat bagaimana guru mengajar PAI dan apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah nilai peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih kurang efektif karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, dan tetap berpusat pada guru.

Dalam proses pembelajaran, tingkat aktivitas peserta didik masih dianggap rendah karena siswa tidak terlalu antusias dan hanya sedikit yang dapat menjawab pertanyaan guru.

b. Siklus I

Pada hari Senin, 21 Mei 2024, penelitian yang dilakukan dengan metode *Make a Match* dilakukan dalam satu kali pertemuan (40 menit). Iman Kepada Malaikat Allah adalah subjek penelitian ini, yang mencakup pemahaman kita tentang iman kepada malaikat Allah, sifat-sifat mereka, dan tugas mereka. Penelitian ini juga menggunakan metode membuat pasangan. Namun, penilaian siklus I dilakukan pada Selasa, 21 Mei 2024. Hasil penelitian siklus I diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. berbicara dengan guru mata pelajaran PAI tentang teknik penelitian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - b. Menciptakan kartu soal dan jawaban untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendekatan membuat pasangan.
 - c. Menyediakan materi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Membuat soal ujian yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus pertama.
2. Pelaksanaan
 - a. Peretemuan
 1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match* dilakukan secara tatap muka di kelas VIII SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo selama dua kali pertemuan pada siklus I. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 21 Mei 2024, dari pukul 08:00 hingga 08.40 WIB. Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai pengamat, dan peneliti bertindak sebagai guru yang menggunakan metode membuat pasangan.

1. Kegiatan inti
 - a) Dua kelompok dibentuk oleh guru untuk mempelajari tentang topik iman kepada malaikat Allah.
 - b) Guru memberi peserta didik kesempatan untuk memahami materi

- c) Guru memberi peserta didik kesempatan untuk mengajukan pertanyaan
- d) Guru memulai pelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* dengan menyiapkan sejumlah kartu soal dan jawaban yang berisi materi pelajaran.
- e) Setelah itu, guru menjelaskan prosedur penggunaan metode membuat pasangan. Di mana setiap siswa maju satu persatu secara estafet untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan jawabannya.
- f) Peserta didik mempresentasikan kartu soal dan jawaban, dan guru menyimpulkan tentang pelaksanaan metode pembelajaran membuat pasangan.

3. Penutup

Guru memberikan penguatan dan tambahan untuk jawaban dan pembahasan materi siklus I. Setelah itu, guru memberikan soal ujian kepada siswa untuk menilai hasil belajar mereka.

3. Tes evaluasi

Tes evaluasi untuk siklus I dilakukan pada Kamis 30 Mei 2024 mulai pukul 08:00 hingga 08.40 WIB dan dihadiri oleh 19 siswa. Tes ini dilakukan dengan soal pilihan ganda tentang materi iman kepada malaikat Allah, yang mencakup pemahaman tentang iman kepada malaikat, sifat-sifat malaikat, dan tugas-tugasnya.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi iman kepada malaikat Allah.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII memperoleh nilai rata-rata 76,3% pada tes evaluasi siklus I, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Tabel frekuensi KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prsentase
<80	Tidak lulus	11	57,89%
>80	Lulus	8	43,11%
Total		19	100%

Tabel 4. Ringkasan Hasil Belajar Siklus I

Rata-rata hasil belajar	76,3%
Ketuntasan belajar	42%

Berdasarkan Tabel ketuntasan belajar siklus I di atas menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas VIII mencapai nilai di atas 80. 8 siswa mencapai nilai di atas 80 (43,11%), dan 11 siswa mencapai nilai di bawah 80 (57,89%).

Selain itu, seperti yang ditunjukkan dalam tabel ringkasan hasil belajar pada siklus I di atas, kelas VIII gagal memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan rata-rata 74.9% dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 42%. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berhasil karena rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai 80% dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I juga belum mencapai 80%.

4. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran PAI. Guru mata pelajaran PAI bertindak sebagai observer dan peneliti menggunakan metode *Make a Match*. Observasi dilakukan sebagai landasan tindakan dan dilakukan pada tahap refleksi. Tujuan observasi adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama telah berlangsung dengan baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Presentase
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	75%
2	Siswa bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.	55%
3	Peserta didik mencari pasangan kartu	78%
4	Peserta didik saling bekerja sama	52%
5	Peserta didik dapat menyampaikan temuan diskusi	60%
Rata-rata aktivitas belajar		65%

Hasil observasi pada peserta didik kelas VIII menunjukkan bahwa pembelajar PAI dengan materi iman kepada malaikat Allah menggunakan metode *Make a Match* memperoleh nilai rata-rata sebesar 65% untuk aktivitas belajar, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%. Karena beberapa indikator masih di bawah 70%, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut pada siklus II untuk mencapai indikator tersebut.

5. Refleksi

Setelah menyelesaikan tindakan dalam siklus I, peneliti dapat berpikir kembali tentang apa yang telah mereka lakukan. Mereka berpikir tentang proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Berdasarkan refleksi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus I telah dilakukan dengan buruk karena hasilnya.

Adapun hal yang perlu di perbaiki dalam siklus I yaitu :

1. Hasil belajar

Berdasarkan dari hasil tes 11 peserta didik dari siklus I masih belum memenuhi nilai KKM dengan persentase 57,89% dan hanya 8 peserta didik yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 43,11%, diperlukan tindakan lanjut pada siklus II untuk mencapai ketuntasan minimum sebesar 80%.

2. Lembar observasi

Dalam siklus I, aktivitas belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 65%, yang belum mencapai indikator keberhasilan dan menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran masih kurang, yang berarti ada tindakan yang perlu dilakukan di siklus II. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan siklus II.

c. Siklus II

Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan, selama 40 menit, pada Senin 1 juli 2024 pukul 08:00–08.40 WIB. Materi penelitian meliputi pemahaman tentang iman kepada malaikat Allah, perilaku yang ditunjukkan oleh iman kepada malaikat, dan hikmah dari iman kepada malaikat. Adapun hasil penelitian pada siklus II :

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup beberapa hal berikut:

- a. Menyediakan kartu soal dan jawaban sebagai alat pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*.
- b. Menyediakan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- c. Membuat tes hasil belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diterapkan pada siklus kedua.

1. Pelaksanaan

a. Pertemuan

Pada titik ini, peneliti memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran buat pasangan.

1.)Pendahuluan

Selama siklus ke II, kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match* dilakukan secara tatap muka di kelas VIII SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo. Kegiatan ini dilakukan satu kali pertemuan, Senin 1 juli 2024 dari pukul 08:00 hingga 08.40 WIB. Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai pengamat, dan peneliti bertindak sebagai guru yang menggunakan metode membuat pasangan.

2.)Kegiatan inti

- a) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan menjelaskan topik iman kepada malaikat Allah.
- b) Guru memberi siswa kesempatan untuk memahami materi.
- c) Guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya.
- d) Guru memulai pelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*, yaitu dengan membuat kartu soal dan jawaban yang berisi materi pelajaran.
- e) Setelah itu, guru menjelaskan prosedur penggunaan metode membuat pasangan. Di mana setiap peserta didik maju satu persatu secara bergantian atau estafet lalu lalu mencocokkan antara soal dan jawabannya dengan benar.
- f) Peserta didik mempresentasikan kartu soal dan jawaban, dan guru menyimpulkan tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran membuat pasangan.

3.) Penutup

Pada siklus kedua, guru memberikan penguatan dan tambahan untuk jawaban dan pemabahasan materi. Setelah itu, guru memberikan soal ujian kepada siswa untuk mengevaluasi hasil belajar mereka selama siklus kedua.

b. Tes evaluasi siklus II

Tes evaluasi siklus II yang dilaksanakan pada Sabtu 6 Juli 2024 mulai pukul 08:00 hingga 09:30 WIB. Untuk melakukan tes ini, soal pilihan ganda diberikan mengenai materi iman kepada malaikat Allah, yang mencakup pemahaman Anda tentang iman kepada malaikat, tindakan Anda terhadap iman kepada malaikat, dan hikmah dari iman ini. Tujuan dari tes evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi tentang iman kepada malaikat Allah.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa siswa kelas VIII mendapatkan nilai rata-rata 88,4% pada tes evaluasi siklus II, dengan 16 siswa mendapatkan nilai 100 dan 3 siswa mendapatkan nilai 75. Tabel frekuensi KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	kategori	frekuensi	Presentase
<80	Tidak lulus	3	12%
>80	lulus	16	88%
Total		19	100%

Tabel 7. Ringkasan Hasil Belajar Siklus II

Rata-rata hasil belajar	88%
Ketuntasan belajar	88%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada siklus II menunjukkan bahwa 3 peserta didik, dengan presentasi 12%, tidak lulus karena tidak memenuhi standar KKM, dan 16 peserta didik, dengan presentasi 88%, lulus. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI dengan materi iman kepada malaikat Allah meliputi pengertian iman kepada malaikat Allah berhasil.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran PAI. Guru mata pelajaran PAI bertindak sebagai observer dan peneliti menggunakan metode *Make a Match*. Observasi dilakukan sebagai landasan tindakan dan dilakukan pada tahap refleksi. Tujuan observasi adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik.

Tabel 8. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	85%
2	Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami	83%
3	Peserta didik mencari pasangan kartu	85%
4	Peserta didik saling bekerja sama	91%
5	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya	81%
Rata-rata aktivitas belajar		86%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* dengan materi iman kepada malaikat (pengertian iman, perilaku beriman kepada malaikat, dan hikmah beriman kepada malaikat) dalam kelas PAI dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 86%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus ke II telah memenuhi KKM.

d. Refleksi

Setelah menyelesaikan tugas siklus II, peneliti dapat berpikir tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut ini adalah beberapa pikiran peneliti:

1) Metode Pembelajaran *Make a Match*

Metode ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Madinah. Hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik kelas VIII yang mengikuti proses pembelajaran dan tes evaluasi, 16 berhasil memenuhi nilai-nilai PAI.

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus ke II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 16 peserta didik memenuhi KKM dengan persentase 88% dan hanya 3 peserta didik gagal memenuhi KKM dengan persentase 12%. Dengan demikian, ketuntasan KKM 80% telah dicapai pada siklus kedua dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3) Lembar observasi

Persentase sebesar 86% aktivitas belajar siswa di siklus II termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan manajemen pembelajaran yang sangat baik. Dari penjelasan ini, hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Madinah dapat ditingkatkan melalui aktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II, aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik telah meningkat, dan tidak perlu untuk tindakan tambahan.

Diskusi

Hasil belajar peserta didik sebelum metode pembelajaran *Make a Match* diterapkan di kelas VIII SMP Islam Al-Madinah Pada pertemuan pertama dengan siswa, peneliti memberikan 20 soal pilihan ganda. Sebelum siklus I dan II dimulai, tes pra-tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Dari 19 peserta didik pada tes awal, 3 mendapatkan nilai di atas 80 dan 16 belum memenuhi nilai KKM, masing-masing dengan presentase 35%. Dengan nilai rata-rata 75. salah satu masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membuat pasangan adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Diharapkan bahwa variasi dalam proses pembelajaran ini akan membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dimana siklus I dilaksanakan pada Selasa 21 Mei 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 1 Juli 2024. Adapun tahapan dalam penelitian ini, antara lain, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *make a match* dapat

meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hasil perhitungan lembar observasi menunjukkan peningkatan ini. Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi, persentase per-indikator aktivitas belajar peserta didik dan nilai aktivitas belajar rata-rata dihitung. Perbandingan presentase peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rata-Rata Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Persentase
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	75%	85%	13%
2	Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami	56%	83%	48%
3	Peserta didik mencari pasangan kartu	76%	85%	12%
4	Peserta didik saling bekerja sama	52%	91%	75%
5	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya	60%	88%	52%
Rata-rata aktivitas belajar		65%	86%	40%

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai selama siklus II. Dari siklus I ke siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 40%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator dimana peserta didik saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya dengan persentase sebesar 91% dan peningkatan terendah terjadi pada indikator

pesertadidik bertanya tentang materi pelajaran dengan persentase sebesar 83%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Soal tes pilihan ganda, yang terdiri dari 24 butir soal pada siklus I dan 21 butir soal pada siklus II, menggunakan materi pembelajaran yang berbeda, digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik selama masing-masing siklus menunjukkan peningkatan ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasilbelajar	74,9	88,4	13,5
Persentase ketuntasan belajar	42%	88%	46

Indikator keberhasilan tindakan siklus II sebesar 88% telah tercapai, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Dari siklus I ke siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 13,5% dan persentase ketuntasan belajar mereka meningkat sebesar 46%.

Menurut tinjauan teori yang telah dipaparkan, metode membuat pasangan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Metode *Make a Match* adalah Salah satu cara untuk belajar adalah dengan mencari pasangan kartu sambil belajar tentang konsep materi dengan cara yang menyenangkan.⁸ Metode ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih variatif, meningkatkan keaktifan belajar, dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁹

KESIMPULAN

⁸ Siti Nur Nahdiyatin, "PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPSPADA SISWA KELAS III SDN 1 JENANGANPONOROGO The Implementation of Make A Match MethodTo Improve the Third Grade Students '," 2016, 81–90.

⁹ Mejika Adi Saputra, Alfiandra Alfiandra, and Sepertia Rita Muniarti, "Penerapan Model Make a Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMPN 57 Palembang," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023): 209–23, <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.6725>.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Madinah. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan.
2. Ada kemungkinan bahwa penggunaan metode *Make a Match* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Ini dapat dilihat dari berbagai elemen yang terlihat di lembar observasi. Sebagai hasilnya, aktivitas siswa dari kategori kurang menjadi sangat baik. Ini terbukti dengan peningkatan rata-rata 65% pada siklus I dan 86% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A, and A R Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10 (1), 13–22" 10, no. 1 (2021): 13–22.
- Haratua, Chandra Sagul, Ike Ismawati, Syafira Setya Putri, Alamat Jl, Nangka Raya, R T Rw, Tj Barat, Kec Jagakarsa, and Kota Jakarta Selatan. "Strategi Pembelajaran IPA Pada Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning (JPBL) Universitas Indraprasta PGRI , Indonesia," no. 3 (2024).
- Jayanti, Rahma. "Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar." *Skripsi UIN Ar-Raniry*, 2020, 1–125. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14022/>.
- Kurnia, Heri, and Gilang Septera. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Academy of Education Journal* 10, no. 02 (2019): 109–21. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.277>.
- Nahdiyatin, Siti Nur. "PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPSPADA SISWA KELAS III SDN 1 JENANGANPONOROGO The Implementation of Make A Match Method To Improve the Third Grade Students '," 2016, 81–90.
- Ramadhan, Ali, and Ahmad Nadhira. "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 121–28. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>.
- Ratna Hidayah. "Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A April 2018 [Http: Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JBPD](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JBPD)." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 2, no. 1 (2018): 70–77.
- Saputra, Mejika Adi, Alfianandra Alfianandra, and Sepertia Rita Muniarti. "Penerapan Model Make a Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMPN 57 Palembang." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023): 209–23. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.6725>.

Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.